

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes, 2019). Puskesmas dalam menyelenggarakan fungsinya berwenang dalam penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran / Kedokteran Gigi pada Pasal 46, yaitu setiap Dokter atau Dokter Gigi dalam menjalankan Praktik Kedokteran Gigi wajib membuat rekam medis. Dokter atau Dokter Gigi apabila tidak membuat rekam medis dengan sengaja akan mendapat pidana sesuai yang tercantum pada Pasal 79 yaitu dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 50.000.000, - (lima puluh juta rupiah) (Republik Indonesia, 2004).

Rekam medis gigi merupakan dokumen terpenting dalam bidang pelayanan medis kedokteran gigi, karena didalamnya tercatat data rinci mengenai keadaan pasien dan semua tindakan yang dilakukan tenaga medis kedokteran gigi untuk pasiennya. Dokter atau Dokter Gigi dalam menyelenggarakan praktik kedokteran wajib mengikuti Standar Pelayanan Kedokteran/Kedokteran Gigi. Rekam medis merupakan sarana komunikasi yang penting antara para tenaga medis dalam menangani pasien sehingga diatur oleh Standar Rekam Medis Kedokteran Gigi Indonesia tahun 2004 kemudian disempurnakan pada Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi tahun 2015.

Rekam Medis Gigi menurut Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi terbagi menjadi 4 (empat) bagian diantaranya identitas pasien, odontogram,

tabel perawatan dan lampiran pelengkap/penunjang. Identitas pasien terbagi kedalam dua bagian yakni: identitas pasien dan penyakit pada pasien yang perlu diperhatikan. Odontogram berisikan tentang jenis odontogram, tabel odontogram, denah gigi dan keterangan lain. Lembar tabel perawatan berisikan tentang: tanggal, gigi yang dirawat, keluhan/diagnose, kode *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems, Tenth Revision (ICD-10)*, perawatan, paraf dokter gigi, dan keterangan, Lampiran pelengkap/penunjang seperti *x-ray*, hasil laboratorium, Persetujuan Tindakan Kedokteran (*Informed Consent*) dan Penolakan Tindakan Kedokteran (*Informed Refusal*). Data rekam medis gigi dapat dijadikan sebagai identifikasi. Identifikasi sarana gigi dilakukan dengan cara membandingkan data gigi yang diperoleh dari pemeriksaan gigi jenazah yang tidak dikenal (*data postmortem*). Identifikasi dengan cara membandingkan data ini akan dapat memberikan hasil identifikasi sampai tingkat individual yaitu menunjukkan siapa orang yang diidentifikasi. Jadi data gigi berupa rekam medis gigi ini merupakan syarat utama yang ada apabila identifikasi dengan cara membandingkan akan diterapkan, oleh karena itu rekam medis gigi harus diisi secara lengkap.

Permasalahan yang sering terjadi pada jurnal kelengkapan pengisian rekam medis adalah dalam proses pengisiannya tidak lengkap, penulisan dokter yang kurang spesifik mengenai diagnosa. Hasil penelitian (Rosa, 2013) rekam medis lengkap 236 (64,84%), dan rekam medis tidak lengkap sebanyak 128 (35,16%). Aspek kelengkapan tidak lengkap adalah identitas pasien (3,85%), tanggal dan waktu (1,65%), nama dan tanda tangan dokter (23,35%), dan koreksi kesalahan (16,21%). Hasil penelitian Gunawan (2012). diperoleh bahwa rata-rata kelengkapan identitas pasien pada rekam medis gigi pasien yang ada di Puskesmas Bahu masih sangat kurang dan belum lengkap seperti tidak memiliki catatan kesehatan umum pasien, catatan odontogram dan tabel jadwal kunjungan. Hasil penelitian jurnal lain Poluan (2013), terdapat 164 (100%) catatan odontogram dalam rekam medik, tidak adanya catatan odontogram berupa gambar saja, terdapat catatan odontogram berupa keterangan saja sebesar 32 sampel (19,5) dan

catatan odontogram yang terdapat gambar dan keterangan sebanyak 132 (80,5%), serta 164 (100%) catatan odontogram memiliki keterangan tentang waktu pembuatan odontogram dan 164 (100%) catatan odontogram tidak memiliki catatan tentang pemutakhiran data sehingga tidak ada catatan yang termutakhir. Hasil penelitian Longkutoy (2013) kelengkapan pengisian rekam medis mencapai 96,3% dan pelaksanaan rekam medis belum seluruhnya (100 %) sesuai, penyimpanan rekam medis yang merupakan sampel penelitian 100 % sudah sesuai, kerahasiaan rekam medis hanya 20 % yang sesuai, pengorganisasian, pembinaan dan pengawasan rekam medis 100% tidak sesuai dengan Permenkes Nomor 269 Tahun 2008.

Studi pendahuluan pada tanggal 30 Maret 2022 di Puskesmas Banjar 2 pada berkas rekam medis gigi belum sesuai dengan Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi. Pada formulir tersebut tidak terdapat tabel gigi dan tidak terdapat kolom *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems, Tenth Revision (ICD-10)*. Format formulir yang tidak sesuai dan dapat menimbulkan tidak adanya data rekam medis gigi. Kelengkapan rekam medis sangat penting dikarenakan informasi yang terkandung dalam rekam medis dapat digunakan oleh puskesmas dan sebagai basis data statistik, riset untuk peningkatan mutu pelayanan (Hatta, 2017). Pentingnya kelengkapan data rekam medis ini penting terutama bagi puskesmas sebagai garis depan bagi pelayanan kesehatan masyarakat, berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Kelengkapan Data Rekam Medis Gigi Berdasarkan Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi di Puskesmas Banjar 2”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana kelengkapan data rekam medis gigi berdasarkan Panduan Rekam Medis Gigi di Puskesmas Banjar 2?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan data rekam medis gigi berdasarkan Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi di Puskesmas Banjar 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kelengkapan data rekam medis gigi pada identifikasi pasien;
- b. Mengetahui kelengkapan data rekam medis gigi pada laporan penting;
- c. Mengetahui kelengkapan data rekam medis gigi pada autentifikasi pasien;
- d. Mengetahui kelengkapan data rekam medis gigi pencatatan yang baik;
- e. Mengetahui permasalahan yang dihadapi dari kelengkapan data rekam medis gigi.

B. Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan panduan yang tepat dalam rekam medis gigi terkait kelengkapan data rekam medis gigi sesuai Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi di Puskesmas Banjar 2 dalam meningkatkan mutu puskesmas.

b. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi teori yang diperoleh selama pembelajaran serta menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja.

2. Teoritis

a. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sumber pembelajaran dan referensi dalam ilmu yang terdapat pada teori maupun praktik khususnya dalam

kelengkapan data rekam medis gigi.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengisian Rekam Medis Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Pendidikan UMY (Rossa, JMMR, Vol. 2 2013)	Penelitian ini menggunakan <i>mixed method</i> pada kelengkapan pengisian rekam medis gigi.	Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan UMY. Menggunakan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .
2.	Gambaran Rekam Medis Gigi Puskesmas Bahu Kota Manado Ditinjau Dari Standar Nasional Rekam Medik Kedokteran Gigi (Agung Prasetya Gunawan, Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi, Vol 1, 2013)	Persamaannya adalah penelitian ini mengetahui gambaran rekam medis gigi ditinjau dari Standar Nasional Rekam Medik Kedokteran.	Penelitian ini dilakukan di puskesmas Bahu Manado dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode <i>Stratified Random Sampling</i> dengan jumlah sampel sebesar 836 responden.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Gambaran Odontogram Medik Gigi Di Balai Pengobatan Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Ratulangi (Poluan, Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi, Vol 1, 2013)	Data Penelitian ini melakukan analisis kuantitatif pengisian pada odontogram. Sam Manado	Penelitian ini hanya melakukan penelitian kuantitatif terhadap data odontogram. Sampel berjumlah 164 rekam medik gigi.
4.	Gambaran Pelaksanaan Rekam Medis di Balai Pengobatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Ratulangi berdasarkan Permenkes RI Nomor 269 Tahun 2008 (Longkutoy, Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi Vol 1, 2013)	Pelaksanaan Penelitian ini melakukan analisis kuantitatif terhadap rekam medis gigi. Manado	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data tentang pelaksanaan rekam medis di BP-RSGM Unsrat Manado berdasarkan Permenkes nomor 269 tahun 2008.